

Efektifitas Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbaris Pada Siswa Tunagrahita

Afrima Yuni¹, Damri²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

E-mail Corresponding: afrimayuni80@gmail.com

Abstract

This study discusses marching skills for mildly retarded students. The aim is to prove that effective modeling techniques are used in improving the line-marching skills of mildly retarded students. This type of research is an experimental method in the form of pre-experimental with the type of one group pretest-posttest design. The population in this study were nine junior high school students at SLB N 2 Padang, all populations were sampled called saturated sampling. The technique of collecting data through an act test in the form of a pretest to determine the initial conditions of students in line marching movements, then given treatment using modeling techniques and continued by providing posttest processed and compared using the Wilcoxon Rank Tast test. From the results of the study the data obtained on average at the time of the pretest is 45.00 while for the posttest there is an increase that is to 81.67. Data is processed more scientifically using Wilcoxon test obtained value of tast rank between pretest and posttest 2.754 with Asymp. Sig (2-tailed) 0.006. Predetermined probability $\alpha = 0.05$. The alternative hypothesis is accepted because the probability <of the predetermined probability is $0.006 < 0.05$. So it is evident that the use of modeling techniques in improving the line of line skills for mild retarded students is increasing. It is recommended for educators to carry out exercises on an ongoing basis using modeling techniques, because for students with mild mental retardation they require regular practice and concrete examples to improve their line of line skills.

Keywords: *Modeling techniques, mild mental impaired*

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan teknik *modeling* efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan baris berbaris bagi Siswa Tunagrahita Ringan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen yang berbentuk *pre-eksperimental* dengan jenis *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini sembilan siswa SMP di SLB N 2 Padang. Teknik pengumpulan data melalui tes perbuatan berupa *pretest* untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam gerakan baris berbaris, selanjutnya diberikan *treatment* dengan menggunakan teknik *modeling* dan dilanjutkan dengan memberikan *posttest* dan dibandingkan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Rank Tast*. Dari hasil penelitian data diperoleh rata-rata pada saat *pretest* yaitu 45,00 sedangkan untuk *posttest* terdapat peningkatan yakni menjadi 81,67. Data diolah menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai *rank tast* antara *pretest* dan *posttest* 2,754 dengan $\alpha = 0,006$. Probabilitas yang telah ditetapkan $\alpha = 0,05$. Hipotesis alternatif diterima yakni $0,006 < 0,05$. Jadi terbukti bahwa penggunaan teknik *modeling* dalam meningkatkan keterampilan baris berbaris bagi siswa tunagrahita ringan

menjadi meningkat. Disarankan bagi pendidik agar melaksanakan latihan secara berkesinambungan dengan menggunakan teknik *modeling*, karena bagi siswa Tunagrahita Ringan dibutuhkan latihan yang rutin dan contoh yang nyata untuk meningkatkan keterampilan baris berbarisnya.

Kata Kunci : teknik modeling, Tunagrahita Ringan

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan atau perubahan budaya kehidupan. Menurut Ganda Sumekar (2009) siswa tunagrahita ringan adalah mereka yang mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja, IQ siswa tunagrahita ringan ini berkisar 50-70. Siswa tunagrahita di sekolah tidak hanya belajar akademik, tetapi juga mendapatkan pendidikan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dalam bentuk observasi yang dilakukan di SLB Negeri 2 Padang bulan Februari dan Maret 2019, setiap hari Senin seluruh siswa dan guru melaksanakan kegiatan upacara. Adapun pelaksana dalam kegiatan upacara adalah para siswa-siswa SLB Negeri 2 Padang yang didominasi oleh siswa tunagrahita ringan. Pengamatan dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan upacara, siswa dalam melakukan kegiatan baris berbaris masih belum benar sesuai aturan yang ada, sehingga didapatkan sembilan orang siswa tunagrahita ringan terdiri tiga orang laki-laki dan enam orang perempuan yang tergolong pramuka penggalang (SMP) yang belum melakukan gerakan baris berbaris dengan benar, meskipun sudah diatur oleh guru. Padahal pelaksana upacara setiap hari sabtu dilatih ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Selanjutnya dilakukan pengamatan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembina pramuka mengajarkan materi baris berbaris yang diikuti oleh siswa penggalang. Saat pembina memberikan latihan sembilan orang siswa tunagrahita ringan tersebut dalam latihan tidak melakukan gerakan baris berbaris dengan benar. Menurut Noni Hanggesta (2012) “teknik *modeling* adalah suatu teknik mengajar dimana guru menggunakan contoh nyata mengenai perilaku atau melakukan sesuatu dan secara langsung dipraktekkan oleh anak, dengan kata lain bahwa teknik *modeling* merupakan penyampaian materi pelajaran diberikan melalui proses pemberian contoh dan peniruan perilaku”. Menurut Oktavini (2013), suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, karena bisa diajarkan dalam keadaan santai dan tidak perlu memaksa anak untuk berfikir keras.

Menurut peraturan panglima tentara nasional Indonesia Nomor 46 tahun 2014, baris-berbaris adalah suatu bentuk latihan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Maksud dan tujuan digunakannya baris berbaris sebagai alat pendidikan karakter untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegap, tangkas, rasa

persatuan, disiplin dan tanggung jawab. Jadi keterampilan baris berbaris adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan dalam bentuk latihan fisik yang berguna untuk melatih kedisiplinan dan menanamkan kebiasaan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan teknik *modeling* efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan baris berbaris bagi siswa tunagrahita ringan di SLBN 2 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode eksperimen. Metode ini dipakai untuk mengetahui apakah teknik *modeling* efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan baris berbaris siswa Tunagrahita Ringan SMP di SLB N 2 Padang. Menurut Arikunto (2013) penelitian eksperimen adalah penelitian yang melihat ada tidaknya hubungan sebab akibat. Dengan cara membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan. Desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-eksperimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data melalui tes perbuatan dilakukan tiga kali, *pretest* untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa dalam keterampilan baris berbaris, selanjutnya diberikan *treatment* dengan menggunakan teknik *modeling* dan dilanjutkan dengan memberikan *posttest* diolah dan dibandingkan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Rank*.

HASIL PENELITIAN

Penghimpunan bukti pada eksperimen ini memakai instrumen penelitian dan cara penghimpunan bukti dengan tes perbuatan. Data yang telah diperoleh dalam keterampilan baris berbaris diolah dengan teknik analisis data yang sesuai yaitu menggunakan rumus uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Data nilai *pretest* dapat dilihat melalui tabel 1 berikut:

	Pre-test	Post-test
Minimum	38	76
Maximum	56	88
Rata-Rata	45.00	81.67
Standar Deviasi	6.000	4.610

Dari tabel 1, diketahui bahwa nilai tertinggi dari *pretest* adalah 56 dan nilai terendah adalah 38. Sedangkan nilai rata-rata dari *pretest* adalah 45,00. Nilai *post-test* tertinggi adalah 88 dan nilai terendah adalah 76. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 81,67. Setelah mendapatkan nilai *pretest* dan *posttest* selanjutnya menentukan rank atau peringkat dari subjek penelitian sebelum diberi perlakuan (X1) dan setelah diberi perlakuan (X2) untuk dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Pengujian hipotesis dibutuhkan syarat dalam analisis data yang dihasilkan dengan membandingkan

Asymp Sig. (2 tailed) dengan taraf signifikan (α). Taraf signifikansi yang digunakan dalam analisis yaitu 0.05 atau 5%.

Hipotesis:

H_0 : Teknik modeling tidak efektif digunakan untuk keterampilan baris berbaris

H_1 : Teknik modeling efektif digunakan untuk keterampilan baris berbaris

Hasil hipotesis didapatkan nilai Asymp. (2 tailed) < 0.05 artinya terima H_1 (teknik modeling efektif digunakan untuk keterampilan baris berbaris. Pembuktian hipotesis bahwa teknik *modeling* dapat meningkatkan keterampilan baris berbaris, maka digunakan uji analisis *wilcoxon sign Rank test*. Hasil uji *wilcoxon rank test* antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan 2,754 dengan probabilitas atau Asymp Sig (2-tailed) 0,006. Nilai probabilitas yang diperoleh dari uji analisis kemudian dibandingkan dengan probabilitas yang telah ditetapkan yaitu $\alpha = 0.05$, sehingga probabilitas kurang dari probabilitas yang ditetapkan ($0.006 < 0.05$). Jadi nilai probabilitas dari rangking bertanda *wilcoxon* lebih kecil dari pada probabilitas yang ditetapkan 5% ($\alpha = 0.05$), dan dari hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata *pretest* 45,00 dan *posttest* 81,67, sehingga dapat dikatakan bahwa teknik *modeling* efektif dalam meningkatkan keterampilan baris berbaris siswa tunagrahita ringan di SLBN 2 Padang. Hasil penelitian uji statistik yang dianalisis menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai 0.006 lebih kecil dari <0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa teknik *modeling* dalam meningkatkan keterampilan baris berbaris bagi siswa tunagrahita ringan di SLB N 2 Padang dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa teknik *modeling* efektif dalam meningkatkan keterampilan baris berbaris bagi siswa Tunagrahita ringan. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan data dan syarat pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank test*, sehingga dapatlah hasil uji analisis yaitu 2.754 dan Asymp sig. (2-tailed) = 0.006, berarti nilai $\alpha > \text{Asymp sig. (2-tailed)}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

RUJUKAN

Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka.

Hanggesta, N. (2012). Meningkatkan Keterampilan Tata Cara Makan Menggunakan Sendok Melalui Teknik Modelling bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas C1 di SDLB Syekh Muhammad Sa'at Mungka. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Padang:

Perpustakaan UNP.

Oktavin, C. I. Z. (2013). E-JUPEKhu E-JUPEKhu, 1 (September), 311-318.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013. (2013).

Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 tahun 2014 tentang Peraturan Baris Berbaris. (2014).

Sumekar, G. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.